

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang dan sistematis guna melakukan bimbingan sehingga peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimiliki agar memiliki pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Satriano, 2018). Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Jafar & Salam, 2013).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan agama islam berfungsi sebagai dasar utama dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang muslim, karena pada dasarnya Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dan membimbing peserta didik agar bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan di sekolah menjadi salah satu potensi untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik yang Islami, bertakwa dan taat kepada Allah SWT serta tidak menjadi manusia yang masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya untuk mengisi kehidupan dengan kegiatan yang bermanfaat guna memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk meghindari perbuatan-perbuatan dosa (Pelani, 2018). Pentingnya mempunyai akhlakul karimah juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. “ (Q.S Al-Imran: 104)

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya pendidikan akhlak, juga menunjukkan pada perintah Allah untuk selalu berbuat kebajikan serta mengerjakan pekerjaan yang ma’ruf dan menjauhi segala sesuatu yang munkar.

Merujuk pada Tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab terkait ayat di atas, beliau mengartikan wawasan dan pengajaran sangat berhubungan, wawasan memandu manusia terhadap pengamalan dan menentukan kualitas pengamalan. Artinya, pengamalan dalam kehidupan menjadi pengarah agar menjadikan kita pribadi maupun sosial yang baik juga belajar dalam mengamalkannya. Manusia sebagai makhluk sosial, tak luput dari salah dan lupa, perlu adanya kesadaran serta budaya saling mengingatkan dan memberi suritauladan yang baik antar sesama muslim, beliau menegaskan bahwa kedua hal itu merupakan inti sari ajaran Islam (Kholik, 2019).

Manusia yang berusaha berbuat kebaikan sedikit demi sedikit akan menjadi pribadi yang baik. Sejatinya orang-orang yang menjalankan hal kebaikan ialah orang yang beruntung. Salah satu contohnya dalam bidang Pendidikan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan peserta didik diluar maupun didalam proses pembelajaran yang konsisten dilakukan di sekolah guna membina dan membimbing peserta didik antara lain: berdoa sebelum belajar, shalat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, infaq jumat, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Secara detail dapat digambarkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti berdoa sebelum belajar dilakukan setiap hari, shalat

dhuha berjamaah dan infaq jumat satu minggu sekali yaitu pada hari jumat namun untuk ekstrakurikuler keagamaan seperti PHBI dilakukan pada hari-hari tertentu.

Terlepas dari pelajaran agama Islam yang baik, namun tidak sedikit ketika melakukan pembelajaran agama islam perilaku peserta didik seringkali tendensius, banyak peserta didik yang memulai suatu perbuatan dengan tujuan ingin mendapat pujian, sanjungan, dan atau penghargaan dari peserta didik lainnya maupun dari guru, bukan semata-mata hanya mencari keridhaan dari Allah SWT karena setiap orang yang dipuji atau disanjung oleh orang lain pasti akan merasa bangga dan bahagia didalam dirinya (Zulfikar, 2018).

Perkembangan zaman yang semakin berkembang dengan pesat membuat remaja zaman sekarang mengalami keadaan psikis yang labil, serta kepekaan terhadap pengaruh lingkungan sehingga dapat menjadikan seseorang dengan bermacam-macam karakter. Anak tumbuh menjadi remaja, akan mengalami berbagai macam gejala perubahan, yang di latar belakang oleh masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Hal yang menjadikannya akar dari suatu permasalahan yaitu pembentukan identitas diri (Fatihah, 2020).

Kepribadian ialah segala corak tingkah laku individu yang terdapat didalam dirinya yang digunakan dalam bereaksi menyesuaikan diri terhadap segala rangsang sehingga tingkah laku itu menjadi ciri khas dari individu itu sendiri. Di dalam kehidupan manusia, kepribadian adalah hal yang sangat penting karena aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Pendidikan Agama Islam adalah bentuk usaha manusia, dimana Pendidikan Agama Islam, orang tua dan guru berusaha dengan sadar memimpin dan mendidik peserta didik di arahkan untuk mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Hasan & Nikmawati, 2020). Adapun dalam hal ini yang dimaksud sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam disebut juga sebagai kepribadian Islam.

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti melihat berbagai macam kasus yang terjadi di SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes, masalah, yaitu: *Pertama*, ketika disuruh shalat dhuha berjamaah peserta didik berusaha menghindar dengan bolos ke kantin atau ke kamar mandi, *Kedua*, pada setiap kegiatan berdoa sesudah atau sebelum pembelajaran dan pembacaan Asmaul Husna masih ada peserta didik yang tidak khusyuk dan bergurau dengan teman sebangkunya, dan *Ketiga*, pada kegiatan sedekah infaq Jumat hanya beberapa peserta didik yang mempunyai kesadaran diri menyisihkan uangnya untuk bersedekah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan perlu dikembangkan oleh sekolah guna mempertahankan dan meningkatkan budaya sekolah serta mampu membentuk dan memiliki kepribadian Islami yang kuat. Kegiatan keagamaan ini juga akan membantu guru dalam mendidik akan membentuk peserta didik menjadi generasi yang beriman, dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada peserta didik. Fenomena ini sangat menarik perhatian peneliti untuk diteliti serta menggali potensi positif dan mengetahui seberapa besar “Korelasi Kegiatan Keagamaan terhadap Peningkatan Kepribadian Islami Peserta Didik SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yakni :

1. Pada dasarnya pendidikan agama bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Pentingnya menanamkan pendidikan agama bagi anak mulai dari usia dini
3. Keadaan kegiatan keagamaan peserta didik SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes

4. Masih ada peserta didik yang tidak sholat
5. Masih ada peserta didik yang tidak menunjukkan sikap sopan santun dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya.

2. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu mengenai “Korelasi Kegiatan Keagamaan dalam Peningkatan Kepribadian Islami Peserta Didik SMP Negeri 02 Banjarharjo Kabupaten Brebes”

3. Pertanyaan Penelitian

Dengan mengkaji latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang kemudian nantinya akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana kegiatan keagamaan peserta didik SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes?
2. Bagaimana kepribadian Islami peserta didik SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes?
3. Seberapa besar korelasi kegiatan keagamaan dalam peningkatan kepribadian Islami peserta didik SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan peserta didik SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui kepribadian Islami peserta didik SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes

3. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi kegiatan keagamaan dalam peningkatan kepribadian Islami peserta didik SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan memberikan khazanah keilmuan betapa pentingnya terutama yang berkaitan dengan korelasi kegiatan keagamaan terhadap peningkatan kepribadian Islami yang terjadi dikalangan pelajar khususnya pada peserta didik SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi kepada pihak sekolah dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan dikembangkan kembali kegiatan keagamaan yang selama ini telah dijalankan

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pendidik khususnya guru di sekolah agar dapat menjadi pemancing dan pemandu inspirasi dalam upaya pendidikan dalam kegiatan keagamaan dan meningkatkan kepribadian Islami peserta didik.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti lain penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian serupa di kurun waktu yang akan datang, sehingga dapat tercipta penelitian yang lebih baik lagi atau sempurna.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian, sehingga Penulis telah melakukan penelusuran karya ilmiah yang ada kaitannya dengan kegiatan keagamaan dan kepribadian Islami. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan judul penelitian yang hampir sama, adapun karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi berjudul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Strategi *Coping* Siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang” oleh Ayudya Nur Khairunnisa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang memiliki tingkat kategori tinggi. 2) Terdapat pengaruh kegiatan Keagamaan terhadap strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang. 3) Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung senilai $5,337 > t_{tabel}$ senilai $1,993$ serta hasil koefisien determinasi atau *Rsquare* menunjukkan angka sebesar $0,496$ atau dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh variabel kegiatan keagamaan (X) terhadap variabel strategi coping siswa/i SMA (Y) di SMA Negeri 7 Tangerang adalah sebesar $49,6\%$ dan sisanya $50,4\%$ dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan keagamaan terhadap strategi coping siswa/i SMA. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terdapat di variabel (Y) nya.

Kedua, skripsi berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Akhlak Mulia pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023” oleh Tri Ayu

Oktasari Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2023.

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Banyudono sebagai berikut; 1) kegiatan Jumat rohani dilaksanakan setiap hari Jumat dimulai pada pekan ke-2 dimulai pukul 07.00 -07.30 WIB; 2) kegiatan Jumat muslimah dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 11.45- 12.30 WIB; 3) kegiatan zikir sore dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis setelah shalat ashar berjamaah. Akhlak mulia yang dikembangkan melalui kegiatan Jumat rohani, Jumat muslimah serta zikir sore adalah tanggung jawab, peduli terhadap sesama, disiplin, bersyukur kepada Allah, mengakui kesalahan, tolong-menolong dalam kebaikan serta berzikir kepada Allah Swt. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kegiatan keagamaan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Tri Ayu Oktasari menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini menggunakan kuantitatif.

Ketiga, skripsi berjudul “Strategi Pola Asuh Orang tua dalam Membentuk Kepribadian Islami pada Remaja Awal di Desa Pasir Bolang Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang” oleh Nurul Hasanah Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada 3 jenis pola asuh yang digunakan oleh para orang tua di Desa Pasir Bolang yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh tentunya akan berpengaruh untuk kepribadian anak. Di antara 3 jenis pola asuh tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang efektif digunakan orang tua untuk membentuk kepribadian islami pada anak diantaranya yaitu dengan strategi pembiasaan, nasihat, pemantauan. Faktor penghambat dari strategi pola asuh dalam membentuk kepribadian islami anak yaitu kurangnya mengaplikasikan ilmu agama kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan keluarga terlalu membebaskan anak, dan

faktor pendukung dalam membentuk kepribadian islami, diantaranya yaitu orang tua memfasilitasi anak materil maupun moril, dan lingkungan tempat tinggalnya terdapat tokoh agama. Persamaannya yaitu sama-sama membahas kepribadian Islami, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan kuantitatif dan penelitian Nurul Hasanah menggunakan kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan ialah suatu usaha manusia untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan maksud dan tujuan tertentu (Masyharudin & Hosna, 2023). Sedangkan keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berakar dari kata agama yang mendapat imbuhan ke- dan -an berarti hal yang berhubungan dengan agama. Menurut Adeng Muchtar Ghazali dalam bukunya yang berjudul "*Agama dan Keagamaan*", keagamaan dari kata "a dan gama" yang berasal dari bahasa sansekerta, a artinya tidak dan gama artinya kacau. Berarti agama adalah suatu aturan atau tatanan didalam kehidupan manusia untuk mencegah terjadinya kekacauan (Aliyah et al., 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan ialah usaha yang dilakukan untuk bisa mewujudkan atau bisa mengaplikasikan iman ke dalam bentuk perilaku keagamaan. Dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan di suatu lembaga pendidikan, seorang pendidik tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus dapat mengarahkan kepada peserta didiknya dalam bentuk implementasi keagamaan (Mohammad Daud, 2013). Salah satu dari bentuk budaya religius adalah kegiatan keagamaan, baik yang dilakukan secara harian, rutin maupun berbentuk kegiatan sehari-hari. Di lembaga pendidikan, bentuk kegiatan keagamaan harian, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran,

rutinan seperti pada acara-acara tertentu, seperti PHBI serta ada juga yang berbentuk sehari-hari, seperti sopan santun dan selalu tersenyum.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 02 Banjarharjo kabupaten Brebes misalnya, para peserta didik diajak untuk memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan didalam sekolah diantaranya sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, hafalan surat pendek, infaq jumat, tadarus al-quran yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada peserta didik tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas maupun luar kelas. Akan tetapi peneliti hanya memfokuskan kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain: berdoa sebelum pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, infaq jumat serta peringatan hari besar Islam (PHBI).

2. Kepribadian Islami

Kepribadian yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah kepribadian islami yang dapat membentuk dan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik lagi di dunia dan akhirat. Kepribadian Islam secara terminologi memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya bersumber dari Al-Quran dan Hadits dan sesuai ajaran Islam (Hasan & Nikmawati, 2020). Kepribadian Islami yang terlihat dari diri seseorang ialah sifat yang sangat penting untuk dimiliki oleh diri setiap orang (peserta didik). Karena hal itu adalah suatu fondasi dalam membangun generasi yang berkualitas dan unggul di masa yang akan datang. Pendidikan sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan yang harus disertai pelatihan diri untuk memiliki pengalaman sehingga membentuk kesalehan intelektual (Tamam, 2017). Agama Islam hadir dan menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi sebagai fondasiterbentuknya peradabanyang sesuai dengan fitrah manusia

Di era sekarang, banyak peserta didik yang belajar pendidikan Islam tetapi di dalam dirinya belum muncul atau terbentuk kepribadian muslim. Mulai dari cara berpakaian secara Islami, pergaulan, perkataan yang kurang sopan dan kurang bagus, serta akhlak dalam pergaulannya kurang mencerminkan seseorang yang beragama Islam. Anak SMP cenderung tidak mementingkan kepribadian Islami karena di sekolah yang *basic*-nya umum kebanyakan terfokus kepada mata pelajaran umum. Dengan begitu, pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, belum dikatakan berhasil. Sedangkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah terbentuknya kepribadian muslim.



G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada BAB I: Pendahuluan meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka teori.

Pada BAB II: Tinjauan pustaka yang digunakan peneliti sebagai landasan pemikiran dalam penelitian.

Pada BAB III: Metodologi penelitian, didalamnya berisi jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan variabel data, teknik pengumpulan sampel, uji validitas instrumen, dan teknis analisis data.

Pada BAB IV: mengenai hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Pada BAB V: Penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

